

## **Fear of failure pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?**

**Deo Revaldo Nabel Butar Butar**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Herlan Praktiko**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Suhadianto**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: [nabieldeorevaldo@gmail.com](mailto:nabieldeorevaldo@gmail.com)

### **Abstract**

The aim of this study is to analyze the correlation between the fear of failure and academic procrastination among students working on their theses. A quantitative method is employed in this research. The participants consist of 241 students representing each faculty currently undergoing thesis projects at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Non-Probability Sampling, specifically quota sampling, is used as the sampling method. The research instruments include the Fear of Failure scale and the Academic Procrastination scale. Through psychometric testing, all items have shown good discrimination index scores and reliability. Since all assumption tests have been met, the analytical approach in this research utilizes the product-moment method. Karl Pearson correlation is used as the data analysis method. Referring to the results of the product-moment correlation test, the obtained correlation coefficient is 0.667 with a significance value of 0.000 or  $<0.01$ , indicating high significance. Therefore, the higher the perception of fear of failure, the higher the tendency for academic procrastination behavior. Conversely, the lower the perception of fear of failure, the lower the tendency for academic procrastination behavior.

**Keywords:** Academic procrastination; Fear of failure; Students Working on their thesis.

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis korelasi yang terjadi antara fear of failure dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Metode kuantitatif digunakan dalam riset ini. Partisipan terdiri dari 241 mahasiswa yang mewakili setiap fakultas yang sedang menjalani skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Non-Probability Sampling, khususnya kuota sampling, digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Instrumen riset ini meliputi skala fear of failure dan skala prokrastinasi akademik. Melalui uji psikometri, seluruh item telah menunjukkan skor indeks diskriminasi item dan reliabilitas yang baik. Karena seluruh uji asumsi telah terpenuhi, maka pendekatan analisis dalam penelitian ini menggunakan metode product-moment. Korelasi Karl Pearson digunakan sebagai metode analisis data. Merujuk pada hasil analisis uji korelasi product moment terlihat koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $<0,01$  yang menunjukkan sangat signifikansi. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi fear of failure, maka semakin tinggi pula tendensi timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah persepsi fear of failure, maka semakin rendah pula tendensi timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik.

**Kata kunci:** Ketakutan akan kegagalan; Mahasiswa yang menyusun skripsi; Prokrastinasi Akademik.

## **Pendahuluan**

Generasi muda adalah aset yang mana akan menuruskan tonggak estafet bangsa. Hal tersebut akan mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang memiliki kualitas dalam suatu bidang kompetensi tertentu (Asri & Dewi, 2014). Menurut Yaqin, dkk., (2020) Penilaian terhadap kualitas seseorang dapat didasarkan pada tingkat pendidikannya yang tinggi. Mulyasana (2011) menyantakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang memiliki tujuan yaitu menaikkan mutu kehidupan. Diharapkan bahwa dengan melakukan tahapan ini, setiap individu mampu untuk memaknai arti dan hakekat mengenai kehidupan maupun tujuan atau cara bertanggung jawab dan menjalani hidup dengan benar (dalam Yaqin, dkk., 2020).

Menurut Lubis (2018) individu yang sedang menjalani pendidikan di jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Mahasiswa dipandang memiliki taraf kecerdasan di atas rata-rata dalam berpikir dan kecakapan dalam merencanakan dalam bertindak. Mengacu dari data yang diperoleh pada tahun 2022 terdapat sekitar 7,8 juta individu di Indonesia yang merupakan mahasiswa aktif (Badan Pusat Statisti, 2022). Program studi sarjana (S1) adalah salah satu rencana studi yang berada di satuan pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Program Studi (S1) memiliki berbagai kegiatan yang meliputi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Aktivitas akademik tentunya mencakup aspek-aspek seperti menghadiri kuliah, mengerjakan tugas, mengikuti evaluasi pembelajaran, mengikuti kegiatan kerja lapangan dan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Sementara itu, kegiatan yang tidak berkaitan dengan akademik umumnya berfokus pada organisasi, seperti BEM, DPM, HIMA, UKM dan kegiatan lain di luar lingkungan kampus.

Hampir disetiap jenjang perguruan tinggi, terdapat tugas dan beban studinya masing-masing. Adapaun prasyarat yang harus ditempuh oleh para mahasiswa pemrogram sarjana (S1) adalah menyelesaikan tugas akhir, yang disebut sebagai skripsi (Rodliya, 2023). Akan tetapi, dalam praktiknya mahasiswa kerap kali mengabaikan pekerjaannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan karena kebiasaan menunda waktu (Ahmad, 2021). Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa semakin malas dan sering menunda-nunda atau mengulur-ulur waktu dalam menyelesaikan masa studi dan tugas akhirnya. Perilaku menunda-nunda, akan membuat mahasiswa menjadi terhambat dan terlambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir. Dampak dari kegagalan mengatasi permasalahan yang dialami menjadikan penyebab lain yang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi (Gonda, dkk., 2021).

Prokrastinasi juga merupakan fenomena yang umum sekali terjadi di lingkup mahasiswa di perguruan tinggi dan universitas. Menurut Solomon & Rothblum (1984) Prokrastinasi dimaksudkan sebagai tingkah laku menunda tugas tanpa alasan yang

## *Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

pasti, sehingga mencapai tingkat ketidaknyamanan subjektif. Pendapat serupa dikemukakan oleh Ghufron (2014) yang menyatakan sebuah tendensi yang dilakukan secara sengaja untuk menunda kewajiban dengan sadar dan berulang-ulang, yang pada akhirnya menimbulkan perasaan ketidaknyamanan dikatakan sebagai prokrastinasi. Fenomena umum yang sering terjadi pada mahasiswa saat ini melibatkan kebiasaan begadang, menghabiskan waktu di mal, menonton televisi secara berlebihan, kecanduan game online dan menunda pekerjaan akademik seperti pembuatan laporan, pencarian jurnal, serta penulisan makalah yang harus dipresentasikan (Lubis, 2018).

Klingsieck (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat sekitar 70% mahasiswa di perguruan tinggi yang secara teratur cenderung untuk melakukan perilaku menunda (Suhadianto & Pratitis, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Willam menyatakan bahwa terdapat pada perguruan tinggi sekitar 90% mahasiswa yang merupakan seorang prokrastinasi dan sebanyak 25% dari jumlah tersebut merupakan penunda menahun yang berakhir dengan di drop out dari Universitas (Simbolon & Simbolon, 2021). Merujuk pada hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap 25 partisipan yang adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melalui aplikasi google form. Berdasarkan survei yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil yaitu sebanyak 68% mahasiswa yang menyusun skripsi melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, menurut riset terbaru yang dijalankan Suhadianto (2019) yaitu penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada 500 mahasiswa dari Universitas ter akreditasi A di Surabaya menunjukkan bahwa prevalensi perilaku menunda-nunda tugas akademik di salah satu kampus di Surabaya cukup tinggi, sebanyak 73% para mahasiswa menahan diri untuk memulai menyusun tugas laporan. Sebesar 76,8% mahasiswa menahan diri untuk membaca buku maupun sumber bacaan terkait. Sebanyak 61,8% mahasiswa menunda-nunda untuk belajar. Sebanyak 54,4% mahasiswa menunda-nunda menuntaskan administrasi akademik, dan sebanyak 56,8% Mahasiswa terlambat masuk ke kelas (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Menurut Solomon & Rothblum terjadinya perilaku penundaan akademik dipengaruhi oleh dua buah faktor, yakni perasaan takut akan kegagalan dan ketidaknyamanan terhadap tugas (dalam Afzal & Jami, 2018). Berdasarkan pandangan yang telah diungkapkan oleh Solomon & Rothblum, timbulnya tingkah laku prokrastinasi diakibatkan sejumlah faktor dan faktor yang berpengaruh terhadap munculnya tingkah laku menunda tersebut ialah *fear of failure* (Afzal & Jami, 2018). Burka & Yuan (2008) mencatat bahwa individu sering menunda tugas karena takut dinilai dan dikritik oleh orang lain (Sebastian, 2013). Segala usaha yang bertujuan untuk menjauhi diri dari kegagalan, khususnya dampak buruk yang diterima dari kegagalan seperti rasa merasa rendah, penurunan penilaian diri dan pengurangan pengaruh sosial,

## *Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

disebut sebagai *fear of failure* (Muhid & Mukarromah, 2018). Selain itu, Conroy, dkk. (2002) menyampaikan sebuah stimulus untuk menjauhkan diri dari ketidakberhasilan, terutama dampak buruk dari ketidakberhasilan itu yang dapat berupa perasaan rendah diri, penilaian diri yang berkurang, dan berkurangnya pengaruh sosial juga dinyatakan sebagai *fear of failure* (Endah, dkk., 2021).

Sebastian (2013) menemukan bahwa prokrastinasi akademik dan ketakutan terhadap kegagalan berkorelasi positif. Temuan sejenis juga ditemukan pada riset berbeda yang dijalankan Vebryan, dkk., (2022) yang memperlihatkan adanya pengaruh positif antara takut akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan, maka secara garis besar dinyatakan bahwa *fear of failure* adalah faktor yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, akan tetapi penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami mekanisme hubungan yang terjadi di antara perasaan takut akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik serta mengeksplorasi hal-hal yang mempengaruhi hubungan keduanya.

Mengacu pada penjabaran diatas, maka hal tersebut mendorong minat peneliti untuk menelusuri lebih lanjut perihal korelasi yang terjadi pada variabel *fear of failure* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada korelasi di antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode quota sampling yang merupakan metode untuk memilih sampel dari suatu populasi sampai dengan jumlah (kuota) yang telah ditentukan dan memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah responden pada penelitian ini memakai tabel Issac-Michael dalam menentukan batas jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian. Proses pengambilan partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut: (a) peneliti melakukan pencarian partisipan melalui komunikasi langsung dengan individu yang dirasa memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, (b) peneliti mendistribusikan skala penelitian melalui *google form*, (c) mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang bersedia berpartisipasi dipersilahkan mengisi kuisioner yang disediakan, dan (d) Data penelitian yang diperoleh dari partisipan akan dicatat oleh peneliti.

Pada alat ukur prokrastinasi akademik peneliti tidak membuat alat ukur sendiri, tetapi peneliti menggunakan Tuckman Procrastination Scale (TPS) yang telah diadaptasi teori dari Tuckman (1991) oleh Suhadianto (2023). Prokrastinasi adalah perilaku

## *Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

seseorang dalam menyalakan waktu untuk mengerjakan kegiatan yang kurang berfaedah, menunda penyelesaian tugas-tugas, serta enggan memulai kegiatan yang seharusnya segera dilaksanakan (Tuckman, 1991). Sehingga pada uji reliabilitas peneliti, menggunakan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh Suhadianto (2023). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa reliabilitas TPS yang diukur melalui Construct Reliability (CR) memiliki skor CR sebesar 0,915. Pada alat ukur *fear of failure* peneliti membuat alat ukur sendiri yaitu skala *fear of failure* yang disusun dengan mengacu pada pendapat Conroy, dkk (2002) (dalam Endah, dkk., 2021). Conroy, dkk. (2002) menyampaikan, suatu stimulus dengan tujuan menjauhkan diri dari ketidakberhasilan, terutama dampak buruk dari ketidakberhasilan itu yang dapat berupa perasaan rendah diri, penilaian diri yang berkurang, dan berkurangnya pengaruh sosial dinyatakan sebagai *fear of failure* (Endah, dkk., 2021). Berdasarkan hasil uji reliabilitas *fear of failure* dalam analisis berurutan menunjukkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha yang tinggi yaitu 0.843 pada analisis pertama, 0.856 pada analisis kedua, 0.854 pada analisis ketiga, dan 0.853 pada analisis keempat.

Statistik parametrik diambil sebagai metode analisis data dan uji korelasi product moment dilakukan untuk menganalisis hipotesis dari korelasi *fear of failure* dan prokrastinasi akademik.

### Hasil

Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menyusun skripsi adalah partisipan dalam penelitian ini. Kuesioner memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan identitas partisipan seperti nama, gender, dan fakultas. Uraian secara menyeluruh setiap aspek objek penelitian dapat diuraikan satu persatu. Berikut ini data demografis dari segi jenis kelamin, diketahui pada golongan jenis kelamin laki-laki adalah 75 mahasiswa dengan persentase yaitu 31%. Sedangkan untuk kategori jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 166 mahasiswi dengan persentase 69%. Data demografis berdasarkan jenis kelamin tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Data Demografis Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	75	31%
Perempuan	166	69%
<b>Total</b>	<b>241</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Premier Google Form, 2023

Terdapat juga data demografis berdasarkan setiap fakultas, diketahui untuk kategori fakultas teknik adalah sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 14%. Kategori fakultas ekonomi bisnis adalah sebanyak 49 mahasiswa dengan persentase

*Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

20%. Kategori fakultas Psikologi adalah sebanyak 49 mahasiswa dengan persentase 20%. Kemudian untuk kategori fakultas Fisip adalah sebanyak 61 mahasiswa dengan persentase 25%. Sementara itu kategori fakultas Hukum adalah sebanyak 38 mahasiswa dengan persentase 16% dan untuk kategori fakultas ilmu budaya adalah sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 4%. Data demografis berdasarkan fakultas tersaji pada tabel 2.

Tabel 2 Data Demografis Partisipan Berdasarkan Fakultas

Aspek	Keterangan	Jumlah	Persentase
Fakultas	Teknik	34	14%
	FEB	49	20%
	Psikologi	49	20%
	FISIP	61	25%
	Hukum	38	16%
	FIB	10	4%
	Total	241	100%

Tingkah laku prokrastinasi akademik yang ditunjukkan responden sebagian besar berkategori sedang. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 196 responden atau sebesar 81%. Hasil kategorisasi skala prokrastinasi akademik tersaji pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
Prokrastinasi Akademik	Rendah	24	10%
	Sedang	196	81%
	Tinggi	21	9%
<b>Total</b>		<b>241</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Premier form Excel, 2023

Selain itu, *fear of failure* yang dialami partisipan sebagian besar berkategori sedang. Hal ini terlihat dari jumlah partisipan terbanyak yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 172 partisipan atau sebesar 71%. Hasil kategorisasi skala *fear of failure* tersaji pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Kategorisasi Skala *Fear of Failure*

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
<i>Fear of Failure</i>	Rendah	24	10%
	Sedang	172	71%
	Tinggi	45	19%
<b>Total</b>		<b>241</b>	<b>100%</b>

*Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

Pada variabel *fear of failure* dan prokrastinasi akademik diperoleh nilai normalitas sebaran data menggunakan uji *komlogorov-Smirnov* yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,200 > 0,050$ . Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa variabel *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersaji pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i> dengan Prokrastinasi akademik	0,200	Normal

Sumber: Output Statistic SPSS 25.0 for Windows

Selanjutnya, uji linearitas ini diuji menggunakan *Compore Means*, yang kemudian memperoleh sebuah taraf signifikansi dari skor *Deviation from linearity* = 0,141 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi bersifat linier diantara variabel *fear of failure* dan variabel prokrastinasi akademik. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i> dengan Prokrastinasi Akademik	1,328	0,141	Linier

Sumber: Output Statistic SPSS 25.0 for Windows

Mengacu pada hasil analisis uji korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ( $< 0,01$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi diantara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, jika makin tinggi *fear of failure* yang dirasakan, maka makin tinggi juga tendensi timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik. Sebaliknya juga begitu, jika makin rendah *fear of failure* yang dirasakan, maka makin rendah juga tendensi timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik.

Mengacu pada hasil yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diusulkan mampu dibuktikan. Hipotesis riset ini berbunyi adanya hubungan positif antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi.

## Pembahasan

Menganalisis korelasi diantara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi ialah tujuan dari dilakukannya riset ini. Mengacu pada hasil yang didapatkan dari penelitian, diperoleh sebuah hasil yang menyatakan variabel *fear of failure* berhubungan positif serta sangat signifikan dengan variabel prokrastinasi akademik. Mengacu pada hasil yang sudah diterangkan, maka dapat menjelaskan jika makin tinggi perasaan *fear of failure* yang dirasakan oleh para mahasiswa maka akan menyebabkan makin tinggi juga kecenderungan timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik dikalangan para mahasiswa. Sebaliknya, makin rendah perasaan *fear of failure* yang dialami oleh para mahasiswa, maka akan menyebabkan makin rendah juga kecenderungan munculnya tingkah laku prokrastinasi akademik dikalangan para mahasiswa yang menyusun skripsi. Menurut hasil yang telah dijelaskan, maka diketahui bahwa *fear of failure* mampu untuk memengaruhi tingkah laku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Mengacu pada pendapat Burka & Yuan (2008) yang menyatakan seorang individu mampu untuk menunda sesuatu dengan alasan, takut terhadap penilaian negatif dari orang lain atau mendapatkan komentar negatif dari orang lain (Sebastian, 2013). Hal itu dikarenakan adanya perasaan takut jika mendapatkan kritikan negatif yang disebabkan karena tidak mampunya individu memenuhi standar yang tinggi atau rendahnya kemampuan diri yang dimiliki individu, sehingga tugas yang diberikan tidak dapat terselesaikan dan walaupun terselesaikan umumnya tidak terselesaikan dengan baik.

Perilaku menunda yang dilakukan oleh individu, dilakukan sebagai suatu cara atau metode dalam mengelola perasaan takut akan kegagalan yang dirasakan oleh dirinya (Sebastian, 2013). Solomon & Rothblum menyampaikan perasaan takut akan kegagalan merupakan salah satu variabel yang bisa menaikkan perilaku seseorang melakukan penundaan dalam konteks ini ialah penundaan akademik atau prokrastinasi akademik (dalam Afzal & Jami., 2018).

Mengacu pada riset yang dilaksanakan oleh Vebryan, dkk., (2022) mengenai pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang memiliki arah tanda positif. Jika diasumsikan, maka jika makin tinggi perasaan takut terhadap kegagalan yang dirasakan, maka akan makin tinggi pula kecenderungan untuk terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut dapat berarti seseorang yang mempunyai perasaan ketakutan terhadap kegagalan yang tinggi akan cenderung menganggap pekerjaannya tidak mudah dan menjadi salah satu penyebab untuk mengelak atau menunda pekerjaan maupun tugas akademik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sebastian (2013) menunjukkan adanya arah hubungan positif dan sangat signifikan antara *fear of failure* dan prokrastinasi



## *Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

akademik. Ini menunjukkan jika makin tinggi perasaan ketakutan terhadap kegagalan yang dialami, maka akan makin tinggi juga tendensi yang dimiliki individu untuk bertindak melakukan tingkah laku menunda tugas akademik. Dengan demikian, individu yang merasa mempunyai perasaan ketakutan akan kegagalan yang besar akan cenderung melihat pekerjaannya sulit dan membuat individu gampang beralih fokus kepada hal lain yang dirasa lebih menarik

Penelitian serupa juga dijalankan oleh (Ananda & Alwi, 2023) menyampaikan jika antara *fear of failure* dan prokrastinasi mempunyai hubungan yang positif. Individu mempunyai kecenderungan untuk bertindak melakukan prokrastinasi disebabkan karena adanya perasaan bersalah dari dalam diri mahasiswa yang bertendensi melakukan penundaan pada saat mengalami kegagalan dalam menuntaskan tugasnya.

Dengan demikian, maka penelitian mengenai adanya perasaan *fear of failure* yang tinggi mampu untuk menjadi penyebab meningkatnya tingkah laku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sehingga, mahasiswa akan lebih mudah menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik. Individu yang merasa ragu dengan kemampuan dirinya sendiri akan menimbulkan pemikiran-pemikiran irasional yang dapat menjadi penghambat bagi individu dalam mengerjakan tugas dan menyebabkan individu mudah untuk teralihkan pada kegiatan-kegiatan yang kurang penting yang pada akhirnya menjadikan individu menunda pekerjaan atau tugasnya.

### **Kesimpulan**

Riset ini dijalankan untuk menganalisis korelasi antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Menurut hasil analisis maka disimpulkan bahwa adanya korelasi positif diantara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Adanya korelasi positif mengindikasikan, bahwa jika makin tinggi *fear of failure* yang dirasakan, maka makin tinggi juga tendensi untuk timbulnya tingkah laku prokrastinasi akademik. Sebaliknya juga begitu, jika makin rendah *fear of failure* yang dirasakan, maka makin rendah pula tendensi untuk terjadinya tingkah laku prokrastinasi akademik.

Disarankan, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi disarankan mengurangi perasaan takut akan gagal yang dirasakan. Terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan takut akan kegagalan dengan menerapkan teknik relaksasi atau berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Disarankan, bagi universitas untuk dapat menyediakan kegiatan pelatihan seperti pelatihan *mindfulness* maupun alternatif lainnya agar bisa diberikan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam mengelola perasaan takut akan kegagalan yang dirasakan. Selain itu bagi peneliti lainnya untuk memakai teknik penelitian yang tak serupa seperti metode eksperimental, metode

*Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

komparasi ataupun meneliti dengan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian dengan tema serupa akan memperoleh hasil yang berbeda dan lebih optimal.

### Referensi

- Afzal, S., & Jami, H. (2018). Prevalence of Academic Procrastination and Reasons for Academic Procrastination in University Students. *Journal of Behavioural Sciences*, 28(1), 51–69.
- Ahmad, A. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Menulis Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 1(2), 1–6. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20181>
- Ananda, A., & Alwi, M. A. (2023). Hubungan antara Fear of Failure (Avika Ananda dkk.) | 226 Madani. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 226–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085237>
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau Dari Efikasi Diri, Fear of Failure, Gaya Pengasuhan orang tua, dan Iklim Akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 32–37. <https://doi.org/10.25273/jp-lppm.v2i2.357>
- Endah, A. N., Lubis, F. Y., & Yudianta, W. (2021). ACADEMIC HELP SEEKING TERHADAP DOSEN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN: PERAN FEAR OF FAILURE. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.31537>
- Ghufron, M. N. (2014). PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR. *QUALITY: Journal Of Empirical Research Islamic Education*, 2(1), 136–149. <https://doi.org/10.21043/quality.v2i1.2097>
- Gonda, D., Pavlovičová, G., Tirpáková, A., & Ďuriš, V. (2021). Setting up a flipped classroom design to reduce student academic procrastination. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13158668>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua dan Self-Efficacy Akademik terhadap Kecenderungan Fear of Failure pada Siswa: Analisis Perbandingan antara Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.266>
- Rodliya, H. (2023). Hubungan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *BRPKM: Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 1–11. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Sebastian, I. (2013). Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–8. <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/26429>

*Fear of failure* pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik?

- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2021). HUBUNGAN ACADEMIC BURNOUT DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 96–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.2.96-107>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480. <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>
- Vebryan, P. K. A., Wulandari, N. W., & Supraba, D. (2022). Pengaruh Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 6(1), 3645–3653. <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/446>
- Yaqin, M. A., Thohari, I., & Mustafida, F. (2020). PRESTASI MAHASISWA PEKERJA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 61–69. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>